



SUKSES
JAKARTA
UNTUK
INDONESIA

EVALUASI, ARAHAN DAN RENCANA
**PEMBANGUNAN
DAERAH**

2023-2024-2025

Jakarta, Januari 2024

PEMERINTAH
PROVINSI DKI
JAKARTA



Disampaikan oleh:

ATIKA NUR RAHMANIA

Kepala Bappeda Provinsi DKI Jakarta



OUTLINE

- 1 KONTEKS PERENCANAAN JAKARTA KE DEPAN**
MENUJU KOTA GLOBAL YANG BERDAYA SAING
- 2 EVALUASI TERHADAP RPD 2023–2026**
INDIKATOR KINERJA TUJUAN HINGGA PROGRAM
- 3 EVALUASI TERHADAP TREND BELANJA APBD**
BELANJA BARJAS – BANSOS – SUBSIDI
- 4 TINDAKLANJUT PEMBANGUNAN DAERAH KE DEPAN**
KEGIATAN TAHUN 2024 DAN RENCANA KEGIATAN 2025



PERENCANAAN JAKARTA KE DEPAN

MENUJU KOTA GLOBAL YANG BERDAYA SAING



Tahun 2024 Merupakan Momentum Penting Dalam Perencanaan Arah Kebijakan Jakarta



RPJPN 2025-2045 "Indonesia Emas"

RPJMN 2025-2029

RKP 2025

Rencana Pembangunan
Jangka Panjang Daerah

RPJPD

2025 -2045

Rencana Pembangunan
Daerah

RPD 2023-2026

Rencana Pembangunan
Jangka Menengah Daerah

RPJMD

2025 -2029

Rencana Kerja Pemerintah
Daerah

RKPD

2025

RTRW JAKARTA



DKI Sebagai Ibukota Negara

Undang Undang Nomor 29 Tahun
2007 tentang DKI Jakarta sebagai
Ibu Kota Negara

Sejarah:
Pusat Pemerintahan, Pusat
Bisnis Dan Perdagangan
Nusantara, Serta Sebagai
Pusat Kebudayaan Nasional



Pemindahan ke Ibukota Negara Baru

Undang Undang Nomor 3 Tahun 2022
tentang Ibu Kota Negara

Dari Jakarta ke **Nusantara**



RUU Daerah Khusus Jakarta



Jakarta Sebagai Kota Global

Visi Pembangunan:
Provinsi Daerah Khusus Jakarta
sebagai **Pusat Perekonomian
Nasional dan Kota Global**,
berfungsi sebagai pusat
perdagangan, pusat kegiatan
layanan jasa dan layanan jasa
keuangan, serta **kegiatan bisnis
nasional dan global**

Upaya yang Dapat Dilakukan Jakarta dalam Mengatasi Gap Menuju Kota Global

Subjek (GCI)	Variabel	Karakteristik Global Cities	Kondisi Jakarta	Gap Status	Upaya yang dapat Dilakukan
<p>Business Activity</p> <p><i>Capital flow, market dynamics, and major companies present</i></p>	<p>Ekonomi Mapan dan Berdaya Saing</p> <p>KEY WORDS: Market Size, Market Attractiveness, Economic Vitality, Human Capital, Business Environment, Ease of Doing Business</p>	<ol style="list-style-type: none"> PDRB per kapita lebih dari USD 75.000 (Los Angeles: USD 76.446) ^(1,4) Memiliki lebih setidaknya 10 Top 500 World Company (Atlanta: 15) ^(1,2) Nilai kapitalisasi pasar setara dengan USD 3 triliun (London: USD 3,18 triliun) ^(1,2) Top 10 Ease of Doing Business index (UK: 8) ^(1,4) 	<ol style="list-style-type: none"> PDRB per kapita USD 17.966 Hanya ada 1 perusahaan yang masuk ke dalam Top 500 (Pertamina: peringkat 141) Nilai kapitalisasi pasar Jakarta di Indonesia Stock Exchange USD 670 miliar Jakarta Ease of Doing Business Index: 73 	<ol style="list-style-type: none"> Tingkat pendapatan penduduk Jakarta masih rendah Iklim berusaha kurang kondusif bergantung pada kestabilan politik Perizinan dan perlindungan bagi pelaku usaha/investor belum optimal sehingga Jakarta kurang dapat menarik investor/pelaku usaha untuk berkegiatan/berinvestasi 	<ol style="list-style-type: none"> Mengarahkan peningkatan tenaga kerja ke arah high-value added skill (contoh: digital) dan mendorong pengembangan <i>green job</i> Mendorong ease of doing business di Jakarta serta mendukung penciptaan iklim berusaha yang kondusif Mendorong pembangunan infrastruktur penunjang kegiatan ekonomi (pelayanan dasar, konektivitas, teknologi komunikasi, dan fasilitas riset & inkubasi bisnis) Mendorong PMA dan PMDN melalui insentif pajak untuk investor dan restrukturisasi nilai pajak untuk sektor potensial
<p>Political Engagement</p> <p><i>Political events, think thanks, and embassies</i></p>	<p>Kapasitas Inovasi yang Baik dan Menerus</p> <p>KEY WORDS: Academic Resources, Research Environment, Innovation</p>	<ol style="list-style-type: none"> Unggul dalam performa akademis (PISA Score OECD 2018 Reading: 487, Math: 489, Science: 489) ⁽¹⁾ Memiliki universitas top 1.000 dunia ^(1,2,4) Proporsi lulusan perguruan tinggi > 50% dari populasi kota ^(2,4) Termasuk dalam top 30s Startup Ecosystem (jumlah startup >600) ⁽¹⁾ 	<ol style="list-style-type: none"> Performa akademis yang masih rendah (PISA Score 2018 Reading: 371, Math: 379, Science: 396) UI 2023 kembali masuk ke dalam universitas top 1.000 dunia (namun posisi tidak stabil) Proporsi lulusan diploma dan sarjana di Jakarta 14,9% dari total populasi Belum termasuk dalam top 30s Startup Ecosystem (jumlah start up 377 pada 2021) 	<ol style="list-style-type: none"> Kualitas pendidikan dasar (12 tahun) masih tertinggal Lulusan pendidikan tinggi (diploma-sarjana) masih di bawah rata-rata kota global lain, (APK perguruan tinggi Jakarta 39,56%) sehingga sulit untuk menciptakan <i>high skilled labour</i> Iklim riset belum dapat menopang penciptaan inovasi, pengembangan usaha, serta menarik minat peneliti dan pelajar internasional 	<ol style="list-style-type: none"> Peralihan fokus dari kuantitas menjadi kualitas pemenuhan pendidikan (peningkatan kualitas guru dan kurikulum) Kerjasama lintas kewenangan (pusat-daerah) dalam pengembangan perguruan tinggi, terutama untuk kewenangan Jakarta bekerja sama dengan universitas internasional Peningkatan research expenditure dalam rangka menciptakan iklim riset yang kompetitif dan memiliki daya tarik global Pelaksanaan program hulu hingga hilir pengembangan startup (pendanaan, infrastruktur, regulasi, inkubator akselerator, cakupan pasar)
<p>Human Capital</p> <p><i>Education levels</i></p>	<p>Daya Tarik Wisata dan Interaksi Budaya</p> <p>KEY WORDS: Trendsetting Potential, Tourism Resources, Cultural Facilities, Visitor Amenities, International Interaction</p>	<ol style="list-style-type: none"> Dapat menarik pengunjung internasional rata-rata 3,5 juta jiwa (Madrid: 6 juta jiwa) ^(1,2) Memiliki jumlah infrastruktur budaya setidaknya 70 museum (Washington: 84), 100 teater (Chicago: 250), dan lebih dari 10 stadion (Tokyo: 16) ^(1,2,3,4) Memiliki ketersediaan fasilitas kamar hotel 78.000 kamar (Shanghai: 396.600 kamar) ^(1,3,4) 	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah pengunjung internasional Jakarta 935.182 ribu jiwa Jakarta memiliki 63 museum, 10 teater, dan 10 stadion (berbagai kapasitas) Total kamar hotel di Jakarta 56.502 kamar 	<ol style="list-style-type: none"> Jumlah turis mancanegara ke Jakarta jauh tertinggal dari kota lain di Asia Tenggara (Bangkok 11,5 Juta jiwa, Singapura 6,31 Juta jiwa) Infrastruktur budaya (museum, teater, stadion) belum kompetitif untuk menarik wisatawan Jakarta belum cukup kompetitif menarik event internasional, bahkan di cakupan Asia Tenggara 	<ol style="list-style-type: none"> Mendorong pengembangan pariwisata perkotaan, sejarah dan maritim di Kepulauan Seribu, serta ekonomi kreatif Meningkatkan kapasitas dan konektivitas bandara bagi pengunjung internasional Mengembangkan kuantitas dan kualitas daya tarik museum, teater, dan stadion yang terintegrasi dengan paket wisata dan pelayanan transportasi Pengembangan convention center berskala internasional yang terintegrasi dengan fasilitas penunjangnya untuk mendukung kegiatan MICE Peningkatan kemudahan perizinan event internasional serta mewujudkan livability dan keamanan kota untuk menarik event internasional

*Merupakan sintesis dari aspek-aspek GPCI, GCI, City In Motion Index, GaWC, dan EIU Liveability Index

Upaya yang Dapat Dilakukan Jakarta dalam Mengatasi Gap Menuju Kota Global

Subjek (GCI)	Variabel	Karakteristik Global Cities	Kondisi Jakarta	Gap Status	Upaya yang dapat Dilakukan
<p>Information Exchange</p> <p>Access to information through internet and other media sources</p>	<p>Ruang yang Nyaman untuk Dihuni</p> <p>KEY WORDS: Working Environment, Cost of Living, Security and Safety, Well-Being, Ease of Living</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka Harapan Hidup lebih dari 80 tahun (Melbourne: 81-85 tahun) ^(1,4) 2. Tingkat Pengangguran Terbuka rendah ^(1,4) 3. Populasi tunawisma 0%, 10% penduduk tinggal di permukiman kumuh ⁽³⁾ 4. Pelayanan sanitasi menyeluruh yang terhubung dengan pusat pengolahannya 5. Pemenuhan air bersih >90% ^(3,4) 6. Kecepatan internet (download) > 150 Mbps (Osaka: 150,04) ^(2,4) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Angka Harapan Hidup Jakarta 67 tahun 2. Jumlah fasilitas kesehatan belum cukup dan belum merata 3. Tingkat Pengangguran Terbuka 7,18% 4. 23% penduduk Jakarta tinggal di permukiman kumuh 5. Jakarta Sewerage System baru menjangkau wilayah Jakarta Pusat (akan dituntaskan tahun 2050) 6. Pemenuhan air bersih di Jakarta 54,5% 7. Kecepatan internet Jakarta > 37,3 Mbps 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Jumlah dan kualitas pelayanan kesehatan di Jakarta masih rendah 2. TPT Jakarta 377.294 jiwa, persentase terbesar adalah lulusan SMA (9%) dan SMK (8,9%) 3. Masih banyak penduduk Jakarta yang tinggal di kawasan kumuh 4. Infrastruktur pelayanan dasar Jakarta belum merata 5. Masih rendahnya kecepatan internet di Jakarta 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendorong pembangunan infrastruktur dan tenaga kerja kesehatan difokuskan pada kuantitas dan kualitas 2. Mendorong penciptaan high value added labour dan menyelaraskan program pendidikan dengan lapangan pekerjaan (termasuk <i>green job</i>) 3. Penyediaan hunian vertikal terjangkau 4. Pembangunan Jakarta Sewerage System dan percepatan penyediaan air bersih seluruh Jakarta 5. Pengembangan jaringan 5G mencakup seluruh Jakarta (tanpa <i>uncovered area</i>) 6. Implementasi urban regeneration pada kawasan prioritas (pariwisata, TOD, permukiman kumuh, dan pusat perbelanjaan/komersial)
<p>*Merupakan sintesis dari aspek-aspek GPCI, GCI, City In Motion Index, GaWC, dan EIU Liveability Index</p>	<p>Lingkungan yang Bersih, Nyaman dan Berkelanjutan</p> <p>KEY WORDS: Sustainability, Air Quality and Comfort, Urban Environment</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memiliki kualitas udara yang baik setidaknya AQI US berada pada angka 50 (Tokyo: AQI US 45) ^(1,4) 2. Memiliki level suhu yang nyaman berkisar di angka 18-23 derajat (Istanbul 21 derajat) ^(1,3) 3. Waste to energy and recycling ^(1,4) 4. RTH > 25% (Seoul 28%, Tokyo 45%) ⁽¹⁾ 5. Risiko bencana rendah ⁽⁴⁾ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Nilai AQI US Jakarta (terbaru) 97 2. Suhu udara di Jakarta (terbaru) 35 derajat 3. Open dumping, Waste to Energy on progress 4. Luasan RTH Jakarta baru 5,78% 5. Potensi banjir di Jakarta tinggi karena <i>sea level rise</i> dan penurunan muka tanah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas lingkungan hidup belum baik (status IKLH Jakarta: sedang) 2. Pengembangan EBT di Jakarta yang masih belum optimal 3. Sistem pengelolaan sampah di Jakarta yang belum efisien untuk menopang pembangunan berkelanjutan 4. Risiko bencana banjir tinggi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembangunan TPST 2. Pemenuhan 30% RTH dalam bentuk Indeks Hijau Biru 3. Pembangunan green building untuk pembangunan gedung baru 4. Mendorong penggunaan energi baru terbarukan (EBT) dengan pengembangan potensi pembangkit listrik ramah lingkungan (transisi dari PLTU batu bara) 5. Mendorong penggunaan transportasi umum serta penyediaan sarana pejalan kaki dan sepeda untuk mengurangi penggunaan kendaraan pribadi 6. Megembangkan aturan yang mencakup sistem pengumpulan dan pengelolaan limbah 7. Pembangunan dan revitalisasi polder 8. Pembangunan tanggul pesisir dan tanggul laut
	<p>Aksesibilitas yang Terkoneksi secara Inter dan Intra Kota</p> <p>KEY WORDS: International Network, Air Transportation Capacity, Inner City Transportation, Transport Comfortability</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Underground rapid transit system yang andal dengan penggunaan transportasi umum >50% ^(1,3,4) 2. desain jalan dengan pendekatan multimoda (30.100 orang/jam) ⁽³⁾ 3. Memiliki bandara internasional yang terkoneksi >100 penerbangan direct internasional (Milan: 182) ^(1,3) 4. Memiliki deep sea port dengan >20 juta TEUs/tahun ⁽²⁾ 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kereta rel listrik permukaan, bus, underground rapid transit system on progress (penggunaan transportasi umum 18,8%) 2. desain jalan masih car-oriented (12.300 orang/jam) 3. Jakarta tidak memiliki bandara internasional dalam kota (menggunakan Soetta) dengan 37 penerbangan direct internasional 4. Jakarta tidak memiliki deep sea port (6,85 juta TEUs/tahun) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Infrastruktur transportasi publik, terutama yang berbasis rel (MRT LRT), belum terbangun secara menyeluruh untuk menopang pergerakan masyarakat 2. Konektivitas internasional Jakarta belum optimal untuk menarik sumber daya global menuju Jakarta 3. Infrastruktur logistik untuk menciptakan peningkatan kapasitas ekonomi belum berdaya saing 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Percepatan perwujudan jaringan perkeretaapian Jakarta sesuai RTRW, terutama MRT Fase 2 (Bundaran HI - Kota), Fase 3 (Tomang - Ujung Menteng), dan LRT (Velodrome - Manggarai) 2. Pengembangan complete street 3. Identifikasi peluang kerja sama pengembangan Bandara Soekarno-Hatta/Identifikasi kelayakan pengembangan bandara internasional baru dalam kota 4. Pengkajian pengembangan deep sea port



Perbaikan Hal Fundamental

Kualitas Hidup

Resilien (Banjir): Implementasi manajemen dan konservasi air berkelanjutan, Mitigasi penurunan muka tanah

Mobilitas: Pergeseran moda ke transportasi berkelanjutan untuk mengurai kemacetan

Kebersihan (Penanganan Sampah): pengelolaan limbah padat yang efektif melalui daur ulang dan pengurangan volume

Perumahan: Penyediaan perumahan terjangkau untuk MBR sebagai katalis penanganan kawasan kumuh

Ekologi (Emisi dan Polusi): Implementasi strategi pengurangan emisi (energi terbarukan dan transportasi berkelanjutan)

Kebersihan (Akses Air Bersih): Meningkatkan pengolahan air limbah, memastikan akses terhadap air bersih



Peningkatan Kualitas Hidup

Ruang Publik : memperluas dan menyediakan penggunaan ruang hijau dan ruang komunitas yang inklusif dengan tata kelola yang efektif

Peluang Karir dan Pekerjaan: memperluas ketersediaan lapangan kerja berkualitas tinggi bagi MBR untuk mengurangi ketimpangan

Peluang Bisnis: Mendukung pertumbuhan UMKM melalui akses pembiayaan, pasar, regulasi dan peningkatan kapasitas

Pendidikan: mengatasi kesenjangan kualitas dan aksesibilitas pendidikan melalui investasi di sekolah negeri

Kesehatan: Mengurangi disparitas akses layanan kesehatan dengan meningkatkan keterjangkauan dan aksesibilitas fasilitas



Ekosistem Inklusif dan Berkembang

Daya Saing Industri: meningkatkan daya saing dengan beralih ke produk berbasis pengetahuan dan bernilai tinggi (contoh: teknologi)

Inovasi: memperkuat ekosistem dan infrastruktur untuk penelitian dan pengembangan, pendidikan tinggi dan perusahaan inovatif

Inklusivitas dan Kesetaraan: memungkinkan mobilitas tanpa batas dan peluang ekonomi bagi kelompok minoritas

Identitas Dengan Budaya dan Sejarah: merevitalisasi situs budaya untuk mempromosikan warisan untuk tujuan wisata yang dinamis

Transparansi & Akuntabilitas Tata Kelola: meningkatkan transparansi Pemerintah dalam pengambilan keputusan

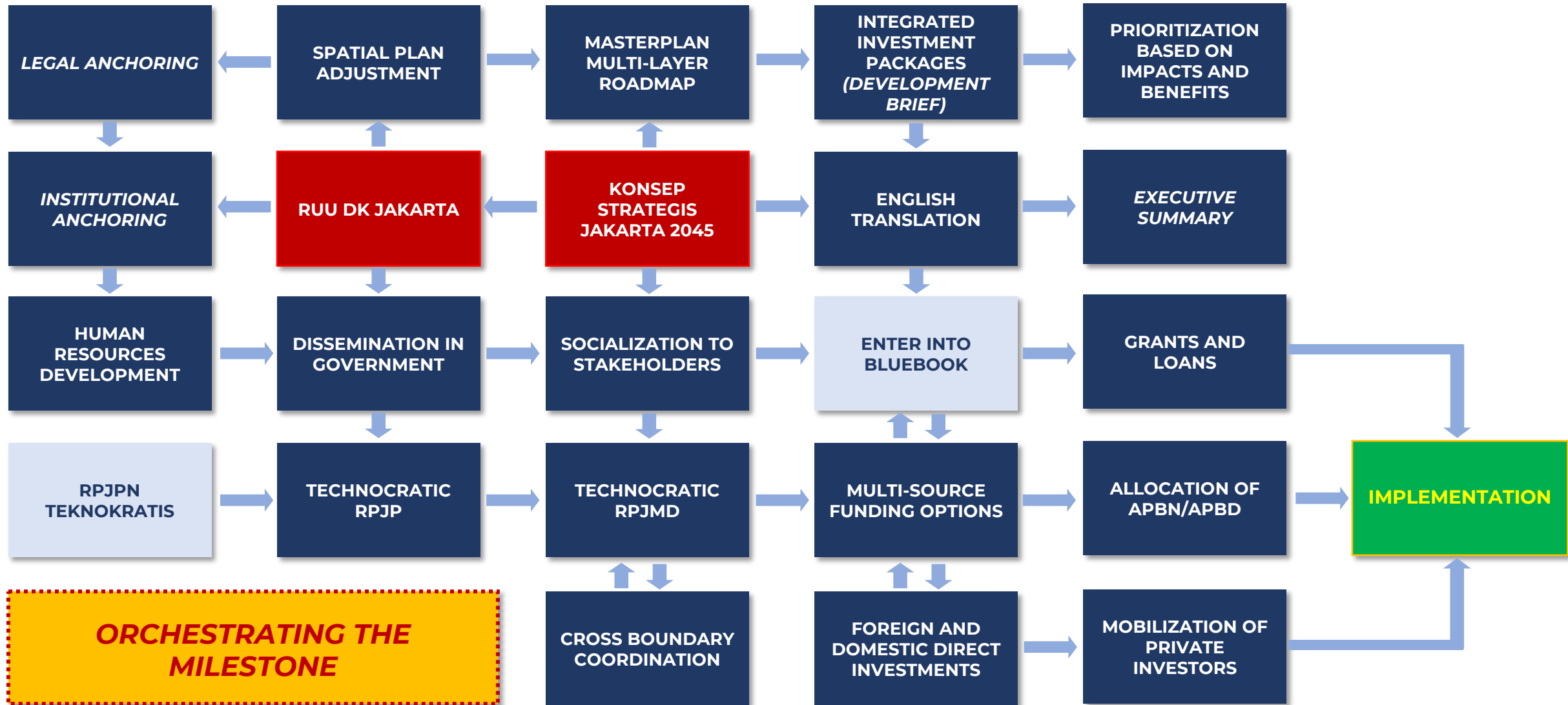
Tata Kelola yang Cerdas: meningkatkan layanan e-Governance dan memanfaatkan *big data analytic*

Peluang Ekonomi

Modal Sosial

Interaksi Pemerintah

Jakarta 2045: Next Steps and Follow up Process





EVALUASI TERHADAP RPD 2023-2026

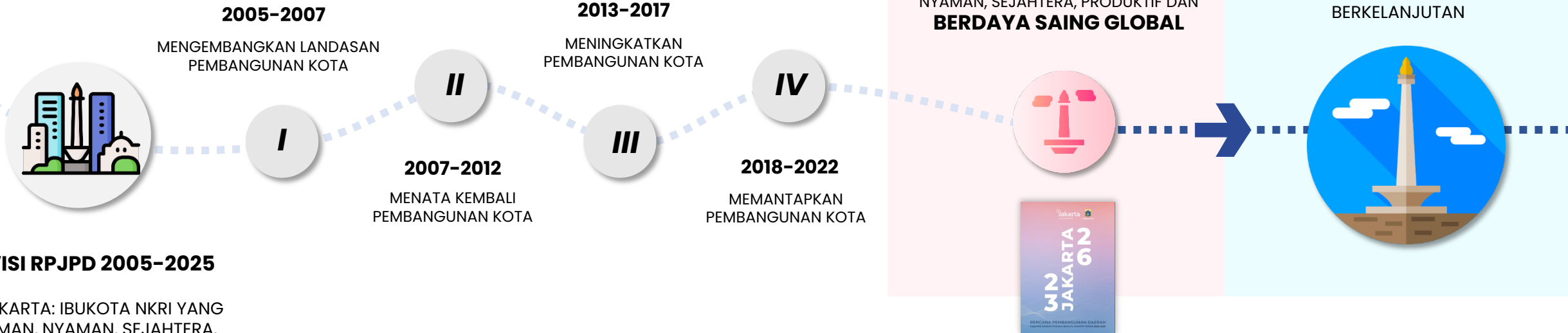
INDIKATOR KINERJA TUJUAN HINGGA PROGRAM



Linimasa Arah Kebijakan Terkait Kota Global



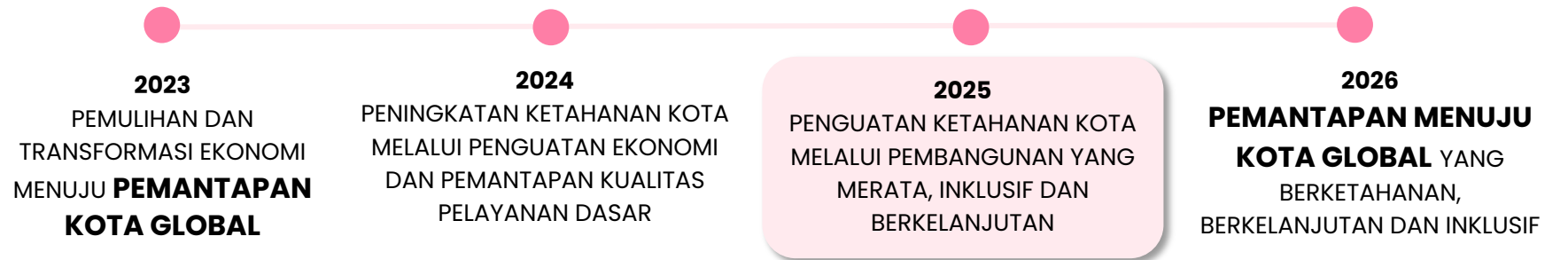
TAHAPAN PEMBANGUNAN DALAM RENCANA JANGKA PANJANG JAKARTA



VISI RPJPD 2005-2025

JAKARTA: IBUKOTA NKRI YANG AMAN, NYAMAN, SEJAHTERA, PRODUKTIF, BERKELANJUTAN DAN **BERDAYA SAING GLOBAL**

TAHAPAN PEMBANGUNAN DALAM RPD 2023-2026 :





Perbaikan Hal Fundamental



Peningkatan Kualitas Hidup



Ekosistem Inklusif dan Berkembang

Kualitas Hidup

TUJUAN 1
 TERWUJUDNYA REGENERASI KOTA YANG BERKETAHANAN DAN BERKELANJUTAN
INDIKATOR: Indeks Kota Layak Huni



SASARAN:

1. Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang Berkualitas
2. Tercapainya Perbaikan Pola Aktivitas dan Mobilitas Melalui Pengembangan Kota Berorientasi Transit
3. Tercapainya Pemulihan Ekosistem Kota dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon
4. Meningkatnya Stabilitas dan Ketahanan Kota

INDIKATOR:

- Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan
- Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik
- Indeks Kualitas Lingkungan Hidup
- Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca
- Indeks Risiko Bencana

Peluang Ekonomi



TUJUAN 2
 TERBANGUNNYA PEREKONOMIAN INKLUSIF YANG BERDAYA SAING DISERTAI PENGHIDUPAN LAYAK, DAN PEMERATAAN KESEJAHTERAAN
INDIKATOR: Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif

SASARAN:

1. Tumbuhnya Ekonomi dan Sektor Usaha Berbasis Pengalaman dan Nilai Tambah
2. Meningkatnya Kesempatan Kerja dan Adaptabilitas Tenaga Kerja
3. Berkurangnya Ketimpangan Serta Terjaminnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Perlindungan Sosial
4. Menguatnya Daya Saing Kota Melalui Inovasi dan Kolaborasi

INDIKATOR:

- Laju Pertumbuhan Ekonomi
- Tingkat Pengangguran Terbuka
- Tingkat Kemiskinan
- Rasio Gini
- Tingkat Kemiskinan Ekstrem
- Indeks Daya Saing Daerah

Modal Sosial



TUJUAN 3
 TERCAPAINYA PEMBANGUNAN MANUSIA MADANI YANG BERKESETARAAN
INDIKATOR : Indeks Pembangunan Manusia

SASARAN:

1. Meratanya Kesempatan Pendidikan Untuk Semua Disertai Edukasi Pembelajaran Sepanjang Hayat
2. Meningkatnya Kualitas dan Harapan Hidup Melalui Perbaikan Kesehatan Perkotaan
3. Menurunnya Kesenjangan dan Pembangunan Responsif Gender
4. Menguatnya Nilai-nilai Demokrasi, Kebangsaan, dan Kebhinekaan Masyarakat

INDIKATOR:

- Indeks Dimensi Pendidikan
- Angka Harapan Hidup
- Prevalensi Stunting pada Balita
- Indeks Pembangunan Gender
- Indeks Demokrasi

Interaksi Pemerintah



TUJUAN 4
 TERLAKSANANYA TRANSFORMASI PELAYANAN PUBLIK DAN MANAJEMEN PEMERINTAHAN BERINTEGRITAS
INDIKATOR: Indeks Reformasi Birokrasi

SASARAN:

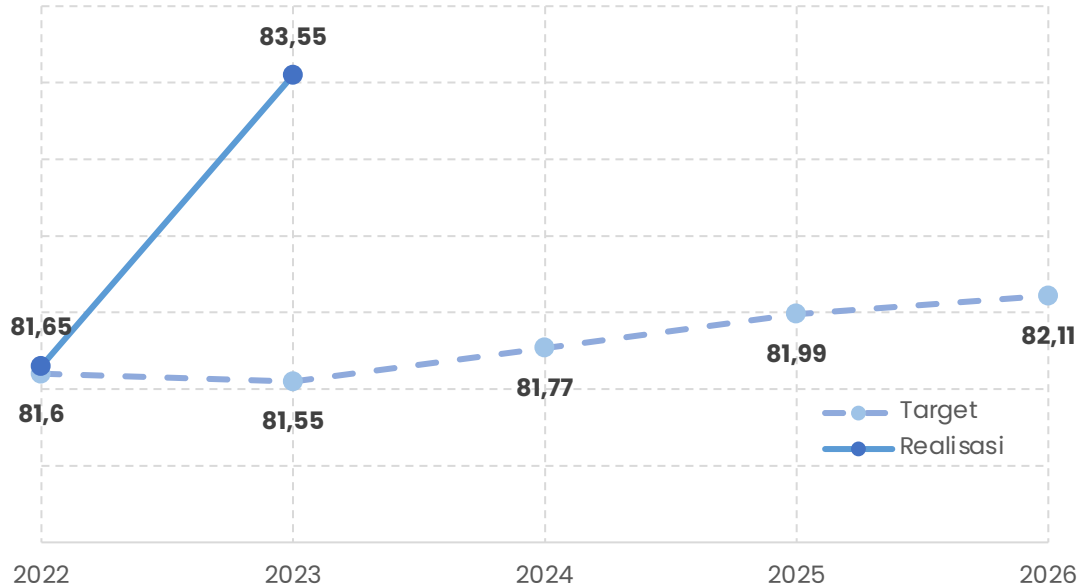
1. Meningkatnya Kualitas, Aksesibilitas, dan Kemudahan Layanan Masyarakat
2. Terakselerasinya Transformasi Digital dan Pengembangan Ekosistem Kota Cerdas
3. Tercapainya Perbaikan Manajemen dan Arsitektur Kinerja Pemerintah
4. Terkelolanya Keuangan Daerah Yang Sehat, Transparan, dan Akuntabel
5. Berkembangnya Kapasitas, Profesionalitas, dan Iklim Kerja Aparatur

INDIKATOR:

- Indeks Kepuasan Masyarakat
- Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)
- Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)
- Indeks Survei Penilaian Integritas
- Opini Laporan Keuangan Daerah
- Indeks Sistem Merit

DESKRIPSI KOTA GLOBAL	KOTA YANG BERPERAN SEBAGAI PRIMARY NODE DALAM JARINGAN EKONOMI DUNIA YANG KOMPETITIF DAN MAMPU MENARIK SUMBER DAYA SEPERTI MANUSIA, MODAL, BARANG, GAGASAN, SERTA INFORMASI				
	<i>ECONOMY BUSINESS ACTIVITY</i>	<i>R&D HUMAN CAPITAL</i>	<i>CULTURAL INTERACTION AND EXPERIENCE</i>	<i>LIVEABILITY AND ENVIRONMENT</i>	<i>ACCESSIBILITY AND INFORMATION EXCHANGE</i>
PARAMETER	<p>Ekonomi yang mapan, berdaya saing, dan terkoneksi secara global. Tenaga Kerja yang kompetitif. Iklim berusaha yang mendukung.</p>	<p>Kapasitas riset dan inovasi yang baik dan menerus. Sumber daya manusia berkualitas. Institusi pendidikan bermutu sampai tingkat universitas</p>	<p>Daya tarik wisata tinggi. Memiliki pengaruh dan identitas budaya yang kuat. Kapasitas dalam menyelenggarakan event internasional. Infrastruktur wisata dan fasilitas penunjang yang memadai</p>	<p>Kelengkapan infrastruktur dasar perkotaan. Biaya hidup terjangkau. Layanan sosial yang baik. Kondisi keamanan yang terkendali</p>	<p>Kemudahan akses telekomunikasi dan informasi.</p>
INDIKATOR KINERJA JAKARTA YANG RELEVAN DALAM RPD 2023-2026	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif 2. Laju Pertumbuhan Ekonomi 3. Tingkat Pengangguran Terbuka 4. Opini Laporan Keuangan Daerah 5. Indeks Survei Penilaian Integritas 6. Indeks Reformasi Birokrasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Pembangunan Manusia 2. Indeks Dimensi Pendidikan 3. Indeks Daya Saing Daerah 4. Indeks Pembangunan Gender 5. Indeks Sistem Merit 6. Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP) 	<p>Indeks Demokrasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Indeks Kota Layak Huni 2. Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan 3. Indeks Kualitas Lingkungan Hidup 4. Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca 5. Indeks Risiko Bencana 6. Tingkat Kemiskinan 7. Rasio Gini 8. Tingkat Kemiskinan Ekstrem 9. Angka Harapan Hidup 10. Prevalensi Stunting pada Balita 11. Indeks Kepuasan Masyarakat 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Persentase Perjalanan Penduduk Menggunakan Moda Transportasi Publik 2. Indeks Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE)

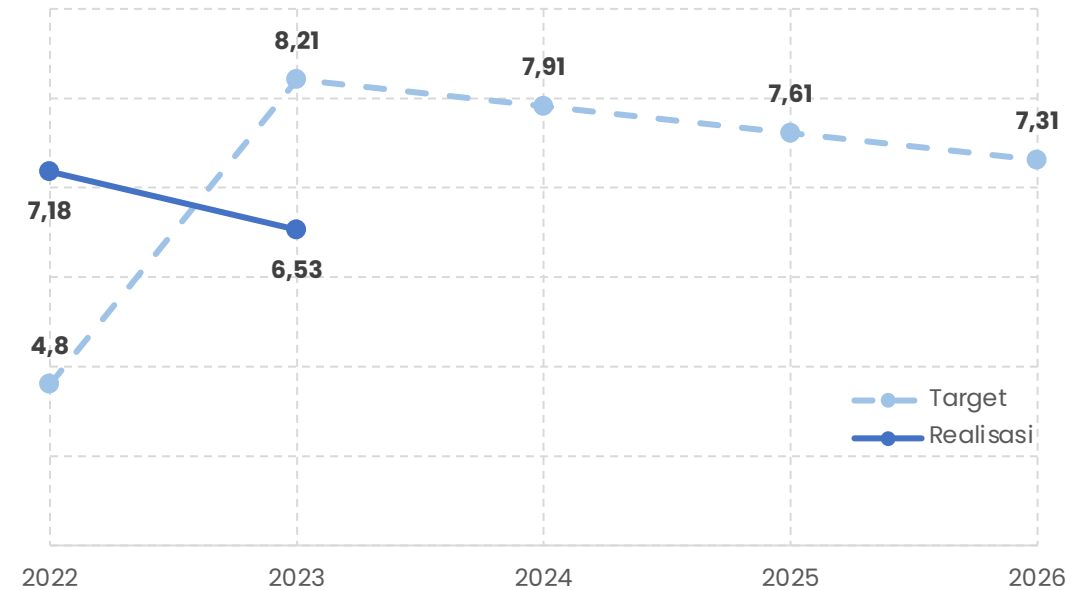
Indeks Pembangunan Manusia



IPM Jakarta tahun 2023 sebesar 83.55, mengalami peningkatan sebesar 1.9 poin dari tahun sebelumnya. Seluruh komponen pembentuk IPM, yaitu dimensi Kesehatan, Pendidikan, dan Standar Hidup Layak mengalami peningkatan.

Masih terdapat disparitas IPM antar wilayah, dimana Jakarta Selatan memiliki nilai IPM tertinggi sebesar 86.71, sedangkan Kepulauan Seribu menjadi wilayah dengan IPM terendah sebesar 75,91. Seluruh wilayah masuk dalam kategori IPM sangat tinggi, sedangkan Kepulauan Seribu masih dalam kategori Tinggi. **Dibutuhkan kenaikan IPM sebesar 4.09 agar Kepulauan Seribu masuk dalam kategori Sangat Tinggi.**

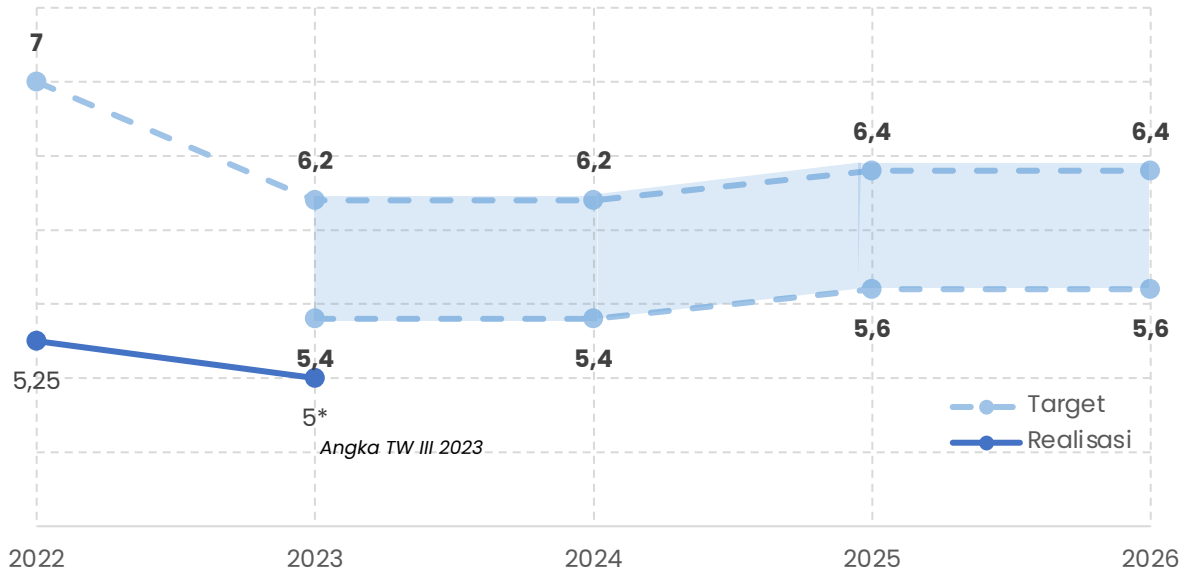
Tingkat Pengangguran Terbuka



Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2023 sebesar 6,53 persen, turun sebesar 0,65 persen poin dibandingkan dengan Agustus 2022. **Tiga lapangan pekerjaan yang menyerap tenaga kerja paling banyak adalah sektor perdagangan (23,21%); sektor penyediaan akomodasi dan makan minum (12,26%); dan sektor pengangkutan dan pergudangan sebesar (11,87%).**

TPT tertinggi terdapat di Kabupaten Kepulauan Seribu (8,11%), kemudian Kota Jakarta Timur (7,24%). Sementara itu, TPT terendah terdapat di Kota Jakarta Selatan (5,37%).

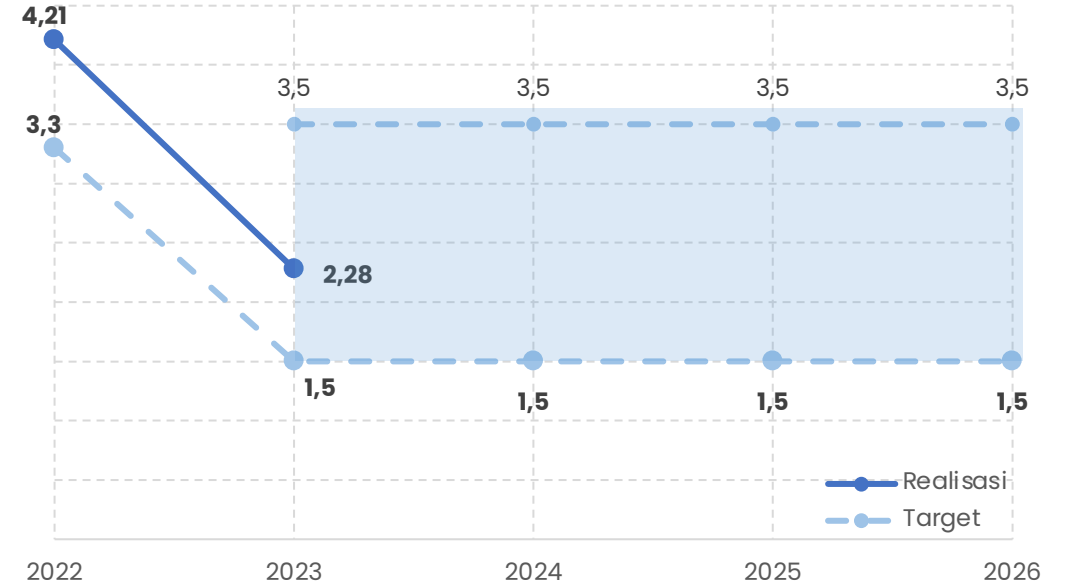
Laju Pertumbuhan Ekonomi (c-to-c)



Ekonomi Jakarta hingga triwulan III 2023 tumbuh sebesar 5% dibanding Triwulan I-III 2022. Dari sisi produksi, Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 16,43 persen. Dari sisi pengeluaran, Komponen Ekspor Barang dan Jasa mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 8,78%

Ekonomi Jakarta diproyeksikan masih tetap tumbuh tinggi ditopang oleh meningkatnya kinerja investasi sejalan dengan berlanjutnya **pembangunan berbagai proyek strategis nasional baik pemerintah maupun swasta** (MRT, LRT Jakarta, dan TOD); **masuknya proyek green investment** (waste management, infrastruktur EV, dan green commercial/industrial zone); serta beberapa proyek baru (elevated inner loop KRL line Jatinegara – Tanah Abang – Kemayoran).

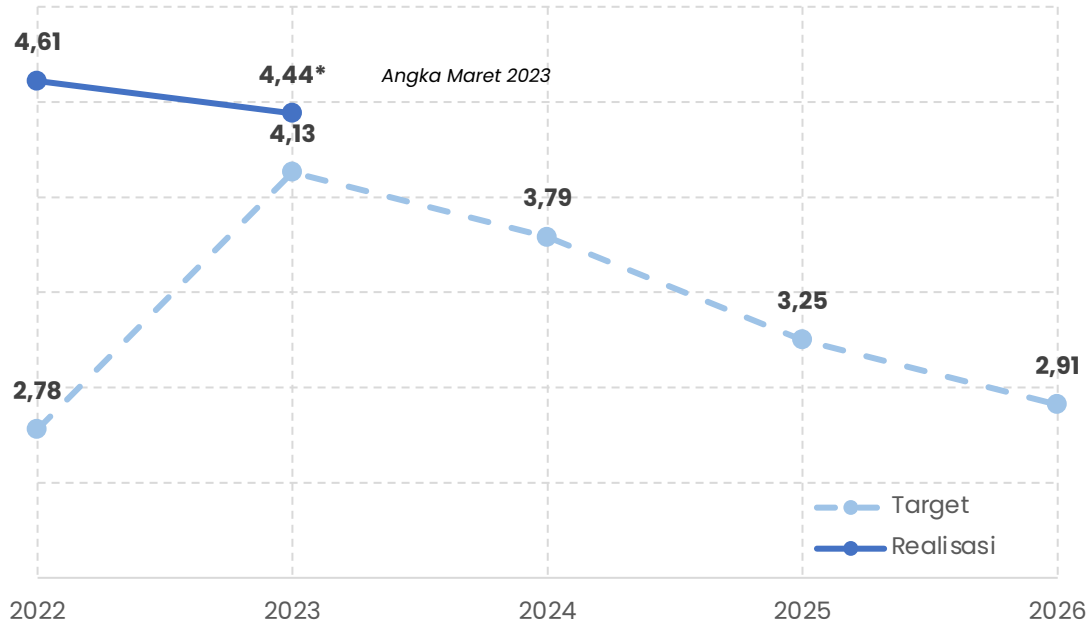
Tingkat Inflasi (yoy)



Inflasi pada tahun 2023 (yoy) tercatat sebesar 2,28 persen, lebih rendah dibandingkan dengan tahun 2022 sebesar 4,21 dan bergerak ke target sasaran 3±1 persen. Pergerakan inflasi tahun ke tahun (yoy) di sepanjang tahun 2023 menunjukkan tren menurun, berbeda dengan tren dua tahun sebelumnya dimana terjadi pola peningkatan inflasi akibat pemulihan ekonomi pasca pandemi COVID-19.

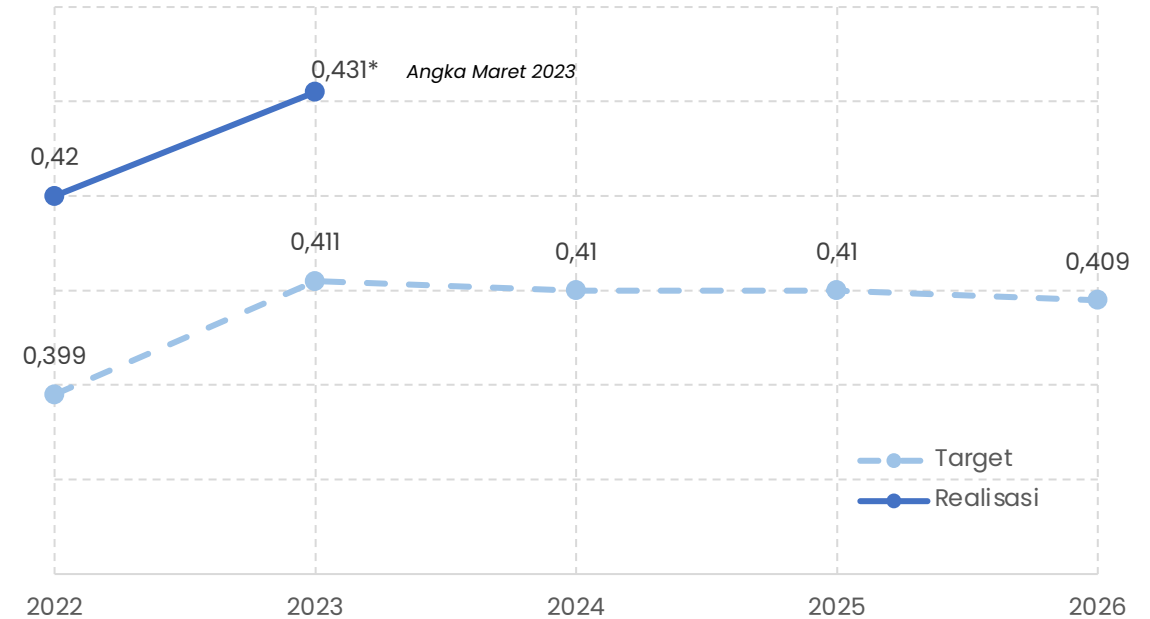
Terkendalinya inflasi pada 2023 dipengaruhi oleh momentum pemulihan ekonomi yang didukung keyakinan dan ekspektasi masyarakat yang masih optimis terhadap kondisi ekonomi.

Tingkat Kemiskinan



Tingkat kemiskinan pada Maret 2023 mengalami penurunan dibandingkan dengan periode sama tahun 2022. Tingkat kemiskinan pada Maret 2023 tercatat lebih rendah dari posisi September 2022 (4,61 persen). **Menurunnya tingkat kemiskinan sejalan dengan kinerja ekonomi yang masih positif tumbuh sebesar 4,95 persen (yoy)** dan penurunan tingkat pengangguran terbuka pada kuartal I 2023. **Bantuan sosial yang diberikan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi juga berkontribusi dalam menjaga tingkat konsumsi masyarakat miskin.**

Rasio Gini



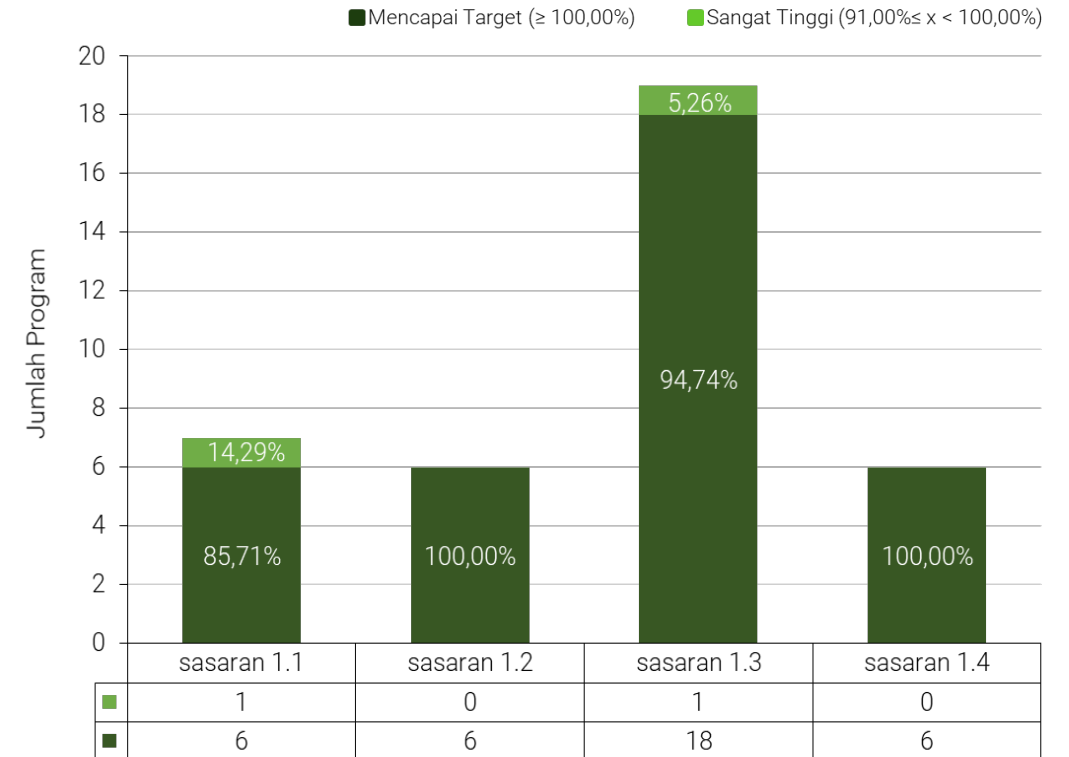
Meskipun jumlah penduduk miskin berkurang pada Maret 2023, namun kondisi ketimpangan yang digambarkan dengan Rasio Gini justru meningkat dari 0,42 pada September 2022 menjadi 0,431 pada Maret 2023. Gap antara pendapatan penduduk pada kelas bawah dan kelas atas semakin tinggi. Nilai rasio gini juga berada di atas capaian nasional sebesar 0,388. Dari sisi nilai rasio gini, **ketimpangan di Jakarta termasuk dalam kategori sedang karena berada pada rentang 0,4 – 0,5. Namun demikian, naiknya angka ini juga patut menjadi perhatian karena berarti semakin banyak penduduk yang pengeluarannya masuk ke kelompok 40 persen terbawah.**

Tujuan 1: Terwujudnya Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan

38 program

Tujuan/ Sasaran/ Program	Indikator	2023		2024	2025
		target	realisasi	target	target
Tujuan 1: Regenerasi Kota yang Berketahanan dan Berkelanjutan	Indeks Kota Layak Huni	65	N/A	66	67
Sasaran 1.1 Terbangunnya Infrastruktur dan Layanan Dasar Perkotaan yang Berkualitas	Pemenuhan Layanan Dasar Perkotaan	69,06	77,24	69,56	69,84
Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum	Jumlah kapasitas pengolahan air minum yang beroperasi	21.682 liter/detik	20.836,36 liter/detik	22.984 liter/detik	24.285 liter/detik
Sasaran 1.3 Tercapainya Pemulihan Ekosistem Kota dan Implementasi Pembangunan Rendah Karbon	Indeks Kualitas Lingkungan Hidup	54,93	54,57	55,43	55,93
	Persentase Penurunan Emisi Gas Rumah Kaca	19,3	25,40	20	20,5
Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup	Persentase parameter yang memenuhi baku mutu	76%	72,26%	76,5%	77%

CAPAIAN PROGRAM



FAKTOR PENGHAMBAT

Program Pengelolaan dan Pengembangan Sistem Penyediaan Air Minum

1. Instalasi Pengolah Air Minum (IPA) Hutan Kota, baku mutu sumber air masih kurang;
2. IPA Setu Babakan, sistem distribusinya belum optimal; dan
3. Non Revenue Water (NRW) yang masih tinggi (46%).

Program Pengendalian Pencemaran dan/atau Kerusakan Lingkungan Hidup

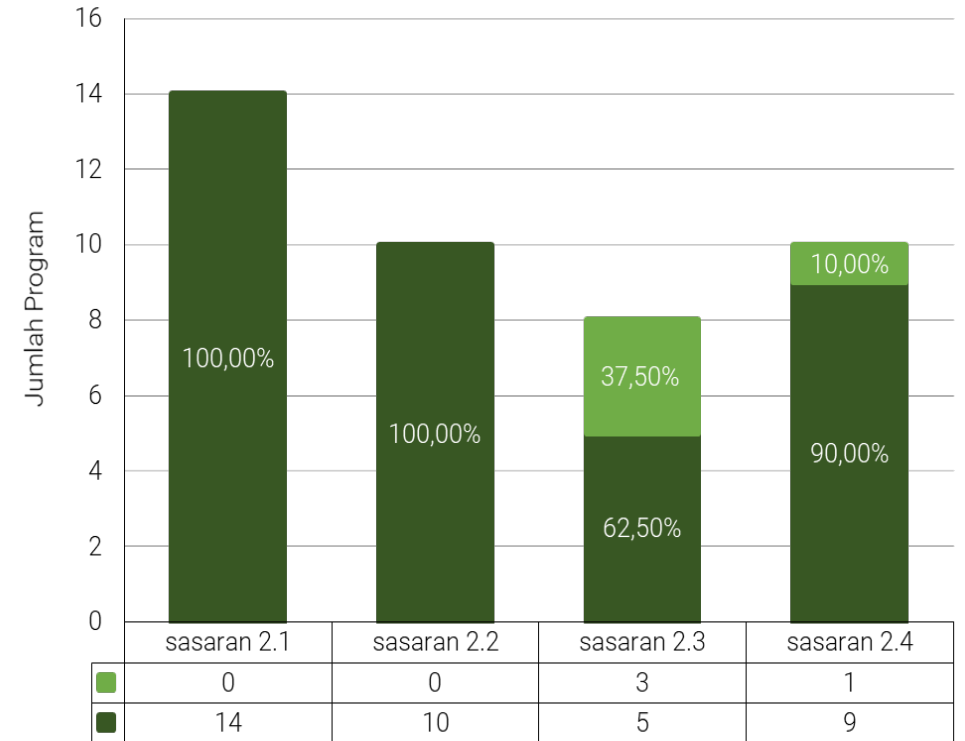
Masih banyaknya air limbah domestik yang memasuki badan air tanpa pengelolaan yang baik, hal ini dilihat dari parameter dominan yaitu total coli, fecal coli, klorin bebas yang mengindikasikan dari aktivitas domestik

Tujuan 2 : Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan

42 program

Tujuan/ Sasaran/ Program	Indikator	2023		2024	2025
		target	realisasi	target	target
Tujuan 2 : Terbangunnya Perekonomian Inklusif yang Berdaya Saing Disertai Penghidupan Layak dan Pemerataan Kesejahteraan	Indeks Pembangunan Ekonomi Inklusif	7,69	N/A	7.81	7.93
Sasaran 2.3 Berkurangnya Ketimpangan Serta Terjaminnya Pemenuhan Kebutuhan Dasar dan Perlindungan Sosial	Rasio Gini	0,411	N/A	0,410	0,410
	Tingkat Kemiskinan	4,13	N/A	3,79	3,25
	Tingkat Kemiskinan Ekstrem	1,06	N/A	0,88	0,83
Program Penanganan Bencana	Indeks Pencapaian SPM Penanganan Bencana	100	99,89	100	100
Program Perlindungan dan Jaminan Sosial	Persentase Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial Penerima Layanan Perlindungan dan Jaminan Sosial yang Tepat Sasaran	100%	96,78%	100%	100%
Program Rehabilitasi Sosial	Indeks Pencapaian SPM Rehabilitasi Sosial	100	99,925	100	100
Sasaran 2.4 Menguatnya Daya Saing Kota Melalui Inovasi dan Kolaborasi	Indeks Daya Saing Daerah	3,96	N/A	3,98	4,01
Program Pemerintahan dan Otonomi Daerah	Indeks Kepuasan Layanan Administrasi dan Keuangan Perjalanan Dinas	4	3	4	4

■ Mencapai Target (≥ 100,00%) ■ Sangat Tinggi (91,00% ≤ x < 100,00%) ■ Sedang (66,00% ≤ x ≤ 75,00%)



FAKTOR PENGHAMBAT

Program Penanganan Bencana

Perubahan mutu pada pelayanan kepada korban bencana, seperti ketersediaan kelengkapan tempat penampungan pengungsi, daya tampung dan SNI.

Program Perlindungan dan Jaminan Sosial

Capaian tidak tercapai 100% karena saat verifikasi dan validasi data dan monitoring evaluasi penerima bansos, terdapat warga yang sudah meninggal, pindah atau tidak ditemukan.

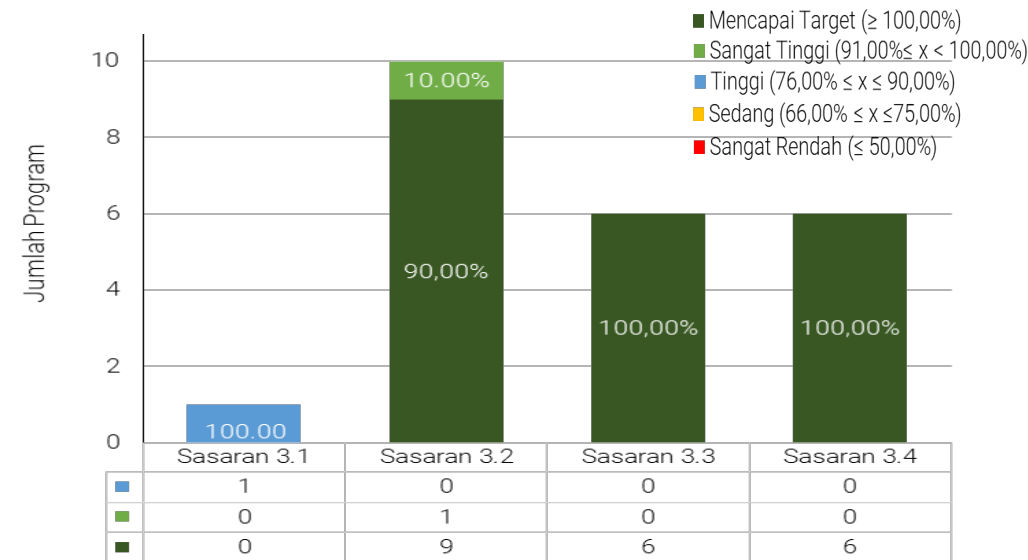
Program Rehabilitasi Sosial

Kondisi panti dan kualitas pelayanan yang menunjang komponen bobot pencapaian mutu minimal pada perhitungan indeks SPM, dinilai masih bisa ditingkatkan dari pelayanan yang telah diberikan, perlu dilakukan evaluasi agar kedepannya menjadi lebih baik lagi sehingga target tidak tercapai 100%

Program Pemerintahan dan Otonomi Daerah

23 program

Indikator		2023		2024	2025
		Target	Realisasi	Target	Target
Tujuan 1 : Indeks Pembangunan Manusia		81,55	83,55	81.77	81.99
Sasaran 3.1					
Meratanya Kesempatan Pendidikan Untuk Semua Disertai Edukasi Pembelajaran Sepanjang Hayat					
	Indeks Dimensi Pendidikan	12,14	12,39	12,16	12,18
Program Pengelolaan Pendidikan	Persentase anak usia 5-6 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan PAUD	100	72,37	100	100
	Jumlah Anak Usia 7-15 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan dasar (APS)	100	98,83	100	100
	Jumlah Anak Usia 16-18 tahun yang berpartisipasi dalam pendidikan menengah (APS)	100	72,5	100	100
	Jumlah Anak Usia 4-18 disabilitas yang berpartisipasi dalam pendidikan khusus (APS)	100	66,87	100	100
Sasaran 3.2: Meningkatnya Kualitas dan Harapan Hidup Melalui Perbaikan Kesehatan Perkotaan					
	Angka Harapan Hidup	73,21	75,81	73,32	73,42
	Prevalensi Stunting (Pendek dan Sangat Pendek) pada Balita	13,7	N/A	13,2	12,7
Program Pemenuhan Upaya Kesehatan Perorangan dan Upaya Kesehatan Masyarakat	Angka Kematian Neonatal (AKN)	1,31	2,6	1,3	1,29
	Persentase Pemenuhan Standar Pembangunan, Rehabilitasi, dan/atau Pemeliharaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Fasilitas Pendukungnya	100	95,47	100	100



FAKTOR PENGHAMBAT

Persentase Pemenuhan Standar Pembangunan, Rehabilitasi, dan/atau Pemeliharaan Fasilitas Pelayanan Kesehatan dan Fasilitas Pendukungnya

Beberapa UKPD tidak terdapat alokasi anggaran khusus untuk pengurusan perizinan yang belum dimiliki, sehingga pengurusan perizinan akan ditindaklanjuti pada tahun 2024

Program Pengelolaan Pendidikan

APS Pendidikan Dasar, Menengah dan Khusus mempertimbangkan karena ada anak yang putus karena beberapa hal seperti pekerja anak, pernikahan dini, anak berhadapan dengan hukum, dan kesadaran masyarakat untuk memberikan hak pendidikan untuk anak disabilitas

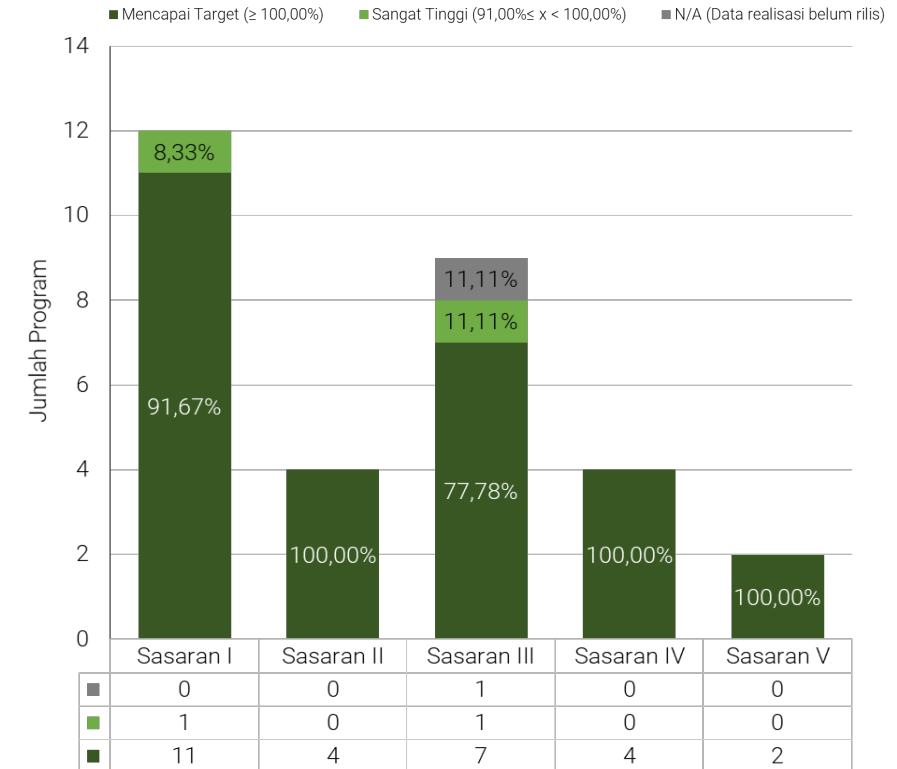
Angka Kematian Neonatal (AKN)

Hambatan anggaran untuk masyarakat bukan ber-KTP DKI dan tidak memiliki jaminan kesehatan, dan Tenaga / petugas di puskesmas dan rumah sakit belum seluruhnya terlatih/terorientasi/kompeten seperti dalam hal deteksi dini faktor risiko komplikasi

31 program

Indikator	2023		2024	2025	
	Target	Realisasi	Target	Target	
Tujuan 4 : Indeks Reformasi Birkorasi	82	N/A	83	84	
Sasaran 4.1 Meningkatnya Kualitas, Aksesibilitas, dan Kemudahan Layanan Masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat	88,05	91,08	88,6	88,7
Program Pengelolaan Kota Administrasi	Nilai Efektifitas Koordinasi Bidang Administrasi dan Kesejahteraan Rakyat	85	84,61	86	87
	Nilai Efektifitas Koordinasi Bidang Pemerintahan	85	84,62	86	87
Sasaran 4.3: Tercapainya Perbaikan Manajemen dan Arsitektur Kinerja Pemerintah	Predikat Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (AKIP)	82	82	84	87
	Indeks Survei Penilaian Integritas	70	70	75	80
Program Kebijakan Administrasi Pembangunan	Persentase Upaya Pengendalian Pemenuhan Kewajiban Surat Izin Penunjukan Penggunaan Tanah (SIPPT)	30	28,61	35	40

DATA BELUM RILIS		2023		2024	2025
Sasaran 4.1	Indikator	Target	Realisasi	Target	Target
Meningkatnya Kualitas, Aksesibilitas, dan Kemudahan Layanan Masyarakat	Indeks Kepuasan Masyarakat	88,5	88,5	88,6	88,7
Program Perumusan Kebijakan, Pendampingan dan Asistensi	Tingkat Kapabilitas APIP	3,25	N/A	3,5	3,75
Program Penataan Organisasi	Nilai PMPRB pada Lingkup Area Perubahan Penataan dan Penguatan Organisasi	7,16	N/A	7,2	7,24
	Nilai PMPRB pada Lingkup Area Perubahan Penataan Tata Laksana dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	12,11	N/A	12,12	12,13
	Nilai PMPRB pada Lingkup Area Perubahan Manajemen Perubahan	4,83	N/A	4,85	4,88



CATATAN

Adanya Peraturan Kepala BPKP Nomor 8 Tahun 2021 tentang Penilaian Kapabilitas Aparat Pengawasan Intern Pemerintah pada Kementerian/ Lembaga/ Pemerintah Daerah yang menyebutkan bahwa penilaian Kapabilitas APIP akan menghasilkan level kapabilitas APIP dari level 1 s.d. 5 dan tidak menyajikan skoring, sedangkan target indikator program pada RPD adalah Tingkat kapabilitas APIP dengan nilai 3,5



EVALUASI TERHADAP TREND BELANJA APBD

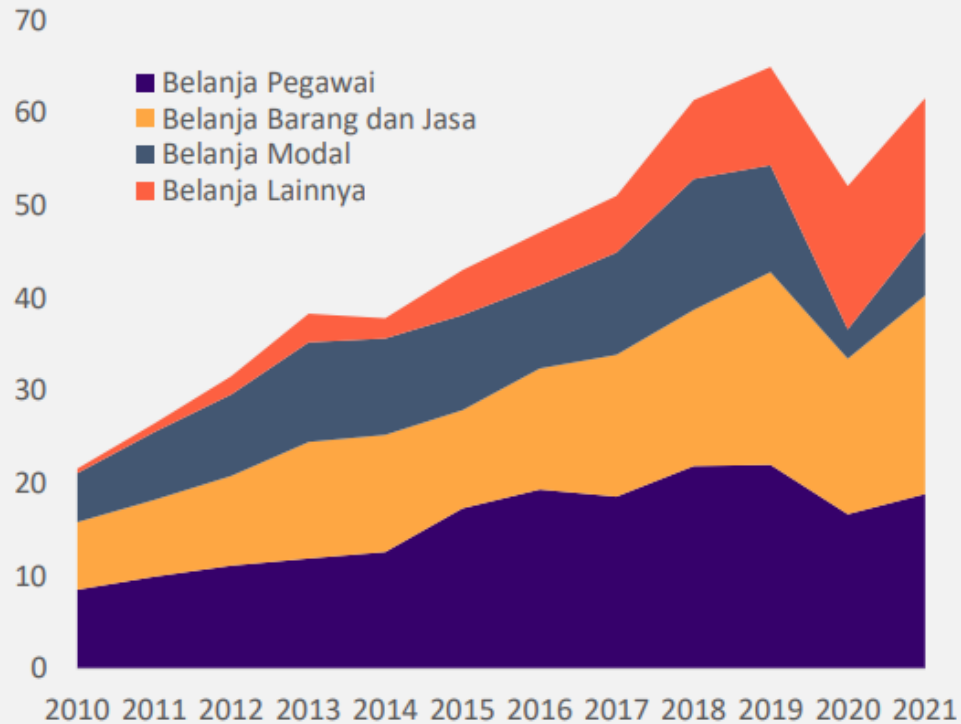
BELANJA BARJAS – BANSOS - SUBSIDI

TANTANGAN DAN PERMASALAHAN UTAMA YANG DIHADAPI DKI

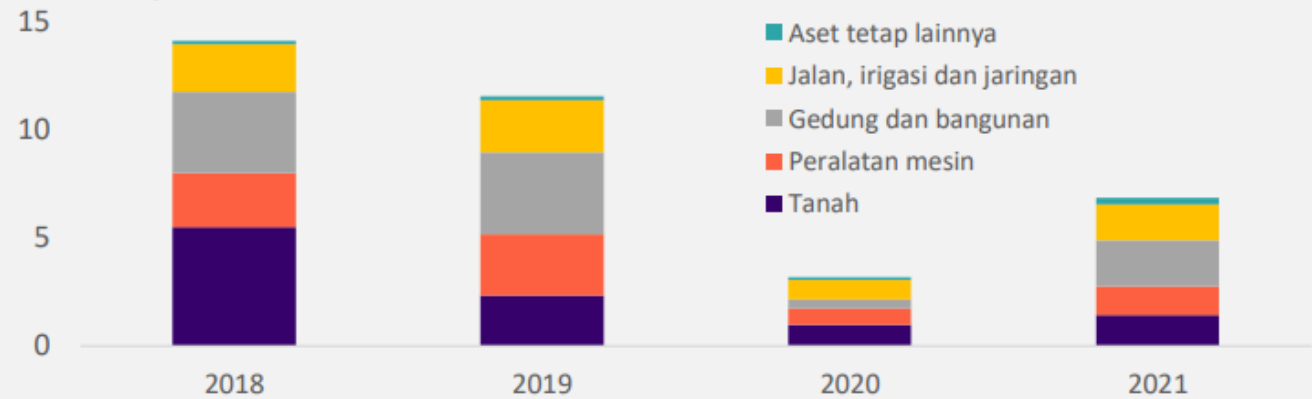
JAKARTA: (2) BEBAN BELANJA TERUS MENINGKAT DARI WAKTU KE WAKTU (2/3)

KEBUTUHAN TERUS MENINGKAT UNTUK PEMENUHAN KEBUTUHAN PUBLIK, SEMENTARA ITU ALOKASI UNTUK BELANJA PRODUKTIF PERLU DITINGKATKAN (1/2)

Struktur Belanja APBD DKI Jakarta, 2010 – 2021
(Triliun Rupiah)



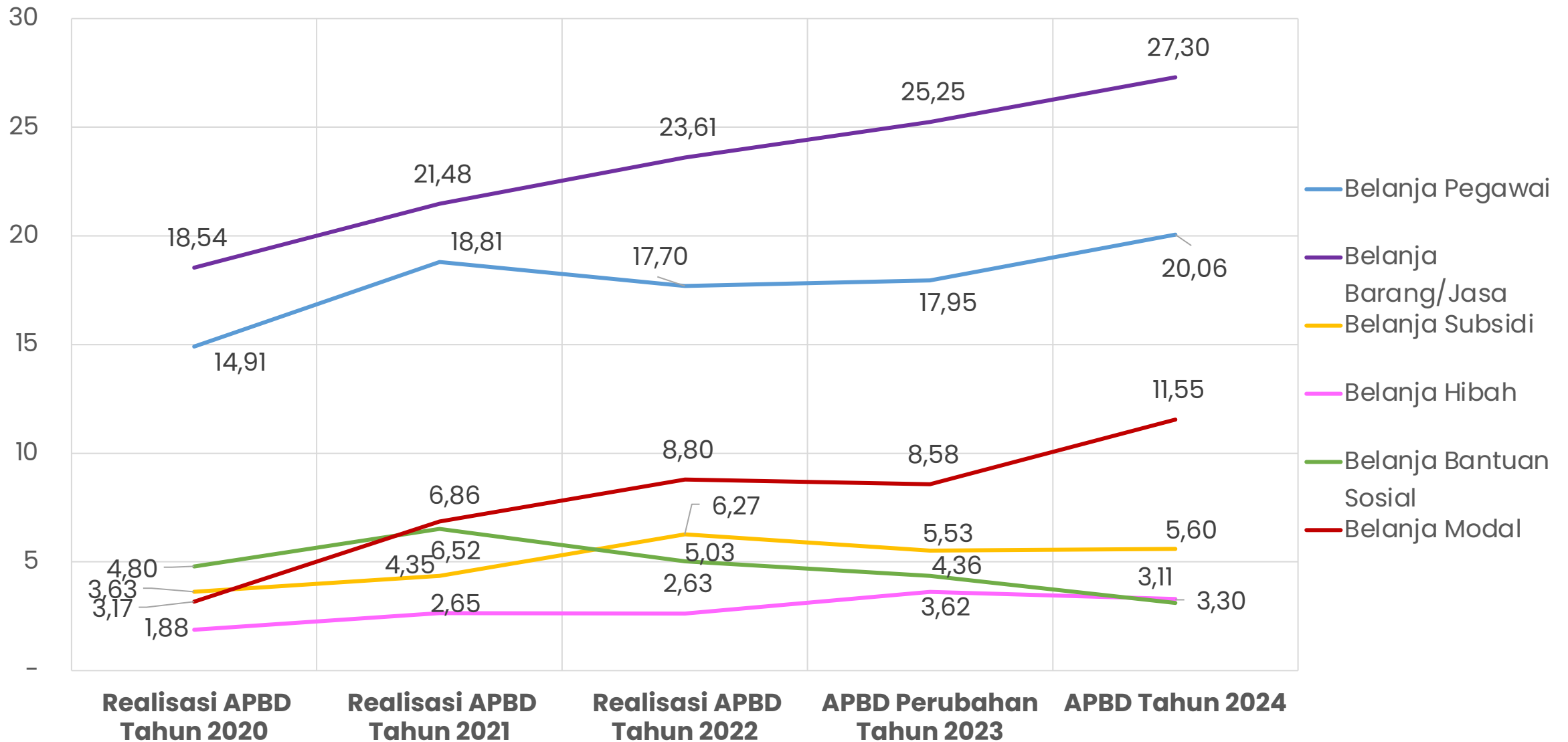
Struktur Belanja Modal, 2018 – 2021
(Triliun Rupiah)



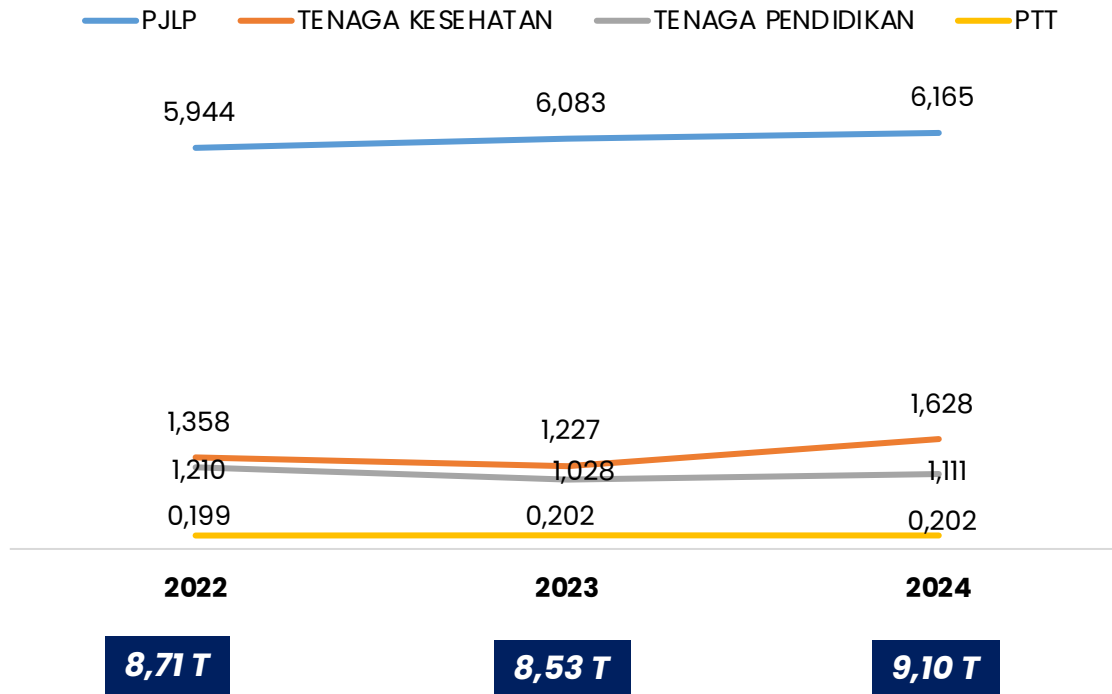
Belanja APBD DKI Jakarta sebagian besar digunakan untuk belanja rutin (belanja pegawai serta barang dan jasa dengan kontribusi rata-rata sejak tahun 2010 sebesar 66,5 persen terhadap total).

Porsi belanja modal terus mengalami peningkatan, tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan akibat realisasi yang rendah terutama untuk belanja modal tanah. Sementara penurunan tahun 2020 akibat kebijakan *refocusing* di masa pandemi (rata-rata sebelum pandemi, kontribusi belanja modal 24% terhadap total)

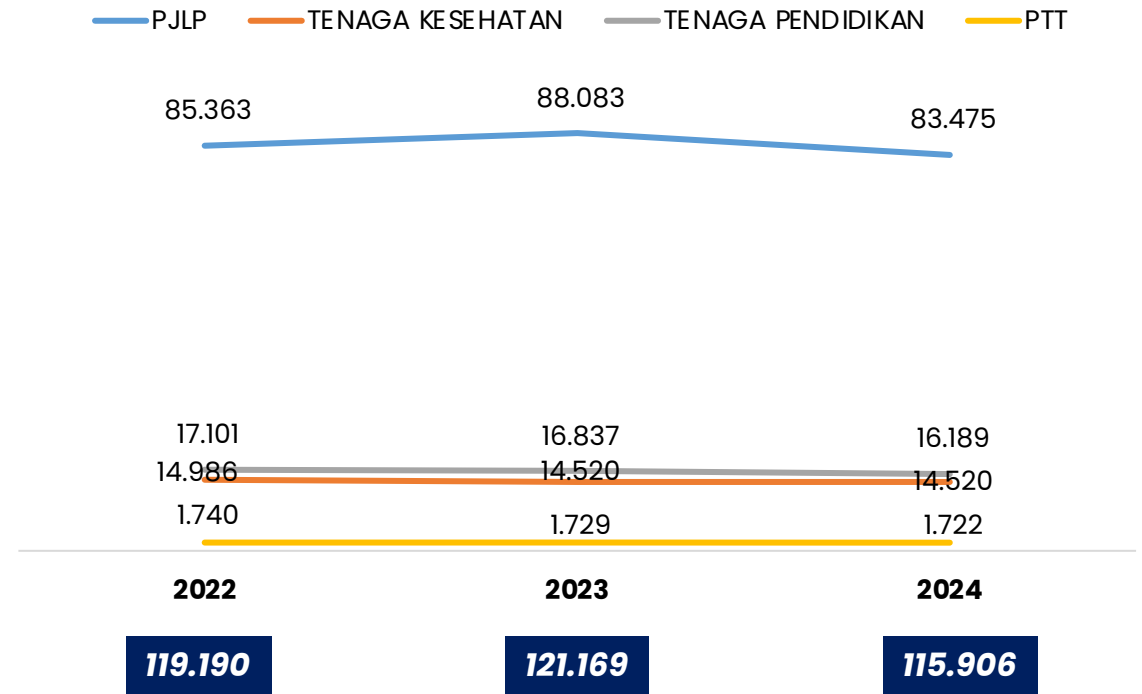
Tren Belanja Daerah 2020-2024



Anggaran



Jumlah Personil



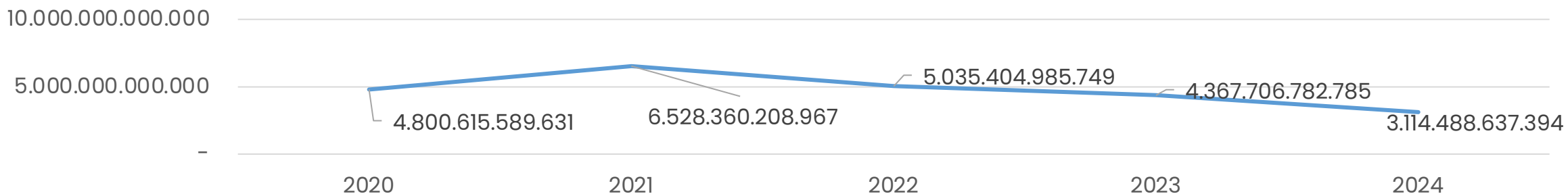
Tantangan Terkait Penganggaran PJLP:

- 1) Kebutuhan PJLP harus dipetakan lebih baik. Di sisi lain, penurunan jumlah PJLP tidak diiringi dengan alokasi anggaran karena adanya variable UMP
- 2) Tanggungjawab terhadap lingkup kerja PJLP di kelurahan dan SKPD teknis berpotensi tumpang tindih

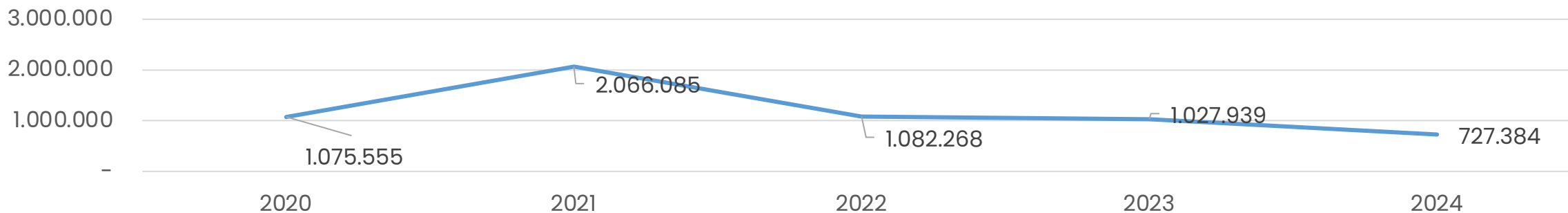
Hal yang perlu menjadi perhatian:

- 1) Penetapan kebijakan PJLP sebagai bagian pendukung kebijakan SDM. Jumlah senantiasa perlu dievaluasi seiring dengan keterpenuhan PNS
- 2) Melakukan pemetaan dan reposisioning PJLP sesuai kebutuhan.
- 3) Menetapkan standarisasi jenis, volume dan beban kerja serta tarif per jenis pekerjaan.

ANGGARAN BELANJA BANTUAN SOSIAL



PENERIMA MANFAAT BELANJA BANTUAN SOSIAL

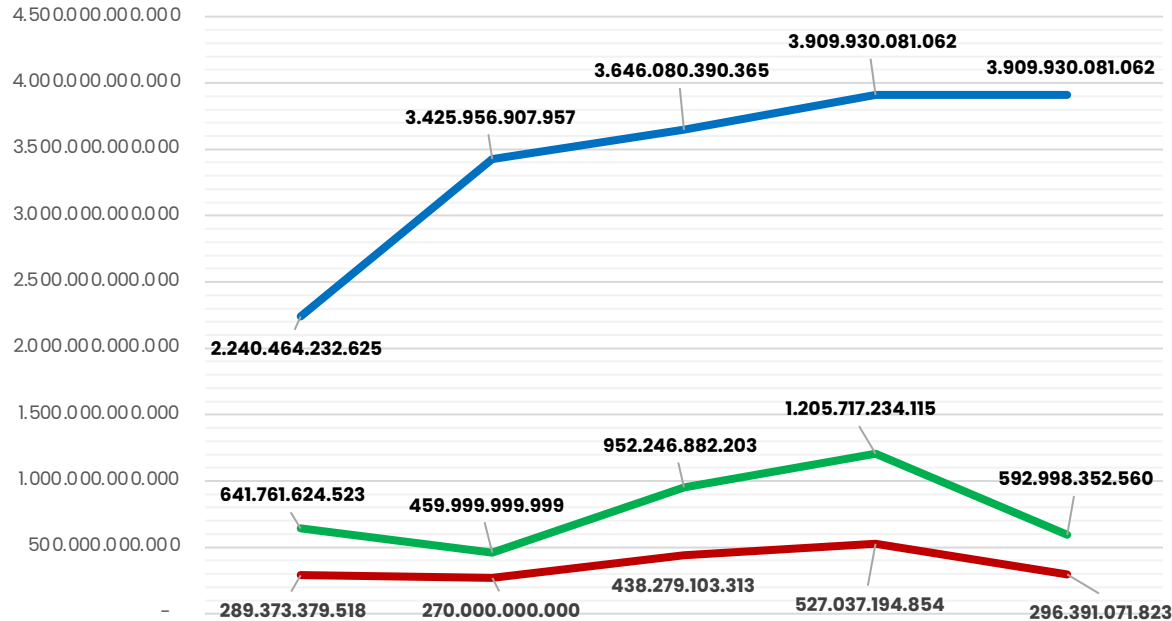


Tren Bansos selalu mengalami kenaikan, dikarenakan jumlah sasaran penerima manfaat selalu bertambah, berbanding terbalik dengan angka kemiskinan, sehingga perlu dilakukan perbaikan data penerima agar penyaluran bantuan sosial lebih tepat sasaran.

Subsidi Transportasi dan Pangan

Subsidi Transportasi

— Subsidi kepada PT Transportasi Jakarta
— Subsidi Kepada PT MRT Jakarta
— Subsidi kepada PT Jakarta Propertindo (LRT)



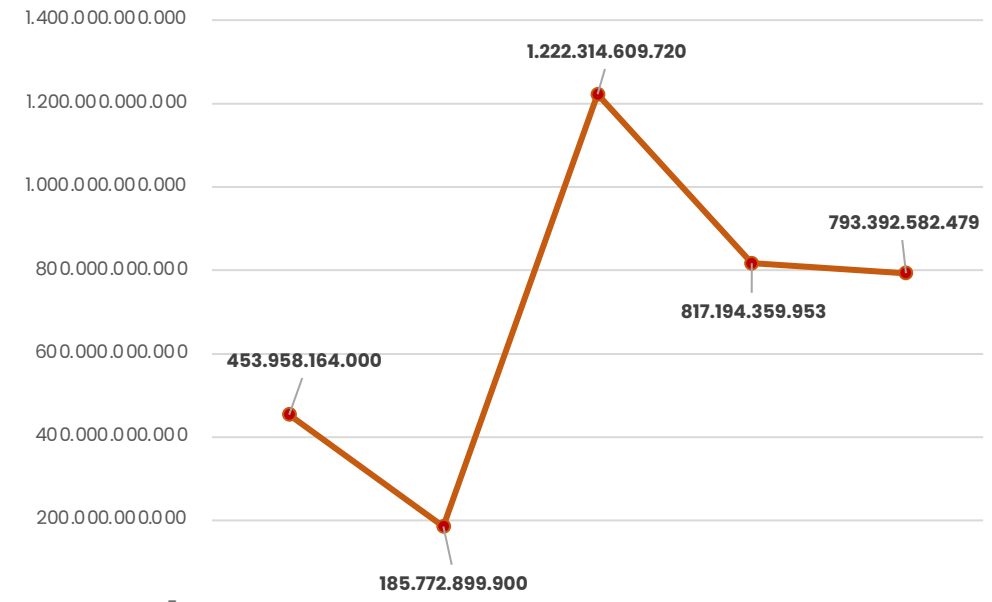
Manfaat pemberian subsidi transportasi:

Tarif yang terjangkau dan perbaikan layanan mendorong peningkatan penggunaan transportasi publik.

Untuk menjadi perhatian ke depan:

Perlu dilakukan evaluasi rute pelayanan transjakarta agar gap antara pemenuhan cakupan layanan dengan bea operasional lebih efektif dan efisien.

Subsidi Pangan



Manfaat pemberian subsidi pangan:

Membantu menekan angka inflasi pangan dan distribusi pangan kepada masyarakat.

Untuk menjadi perhatian ke depan:

Menyempurnakan kebijakan terkait pemberian subsidi pangan, terutama hak klaimnya



TINDAKLANJUT PEMBANGUNAN DAERAH KE DEPAN

KEGIATAN TAHUN 2024 DAN RENCANA KEGIATAN TAHUN 2025

Apa yang Harus Diperbaiki ke Depan?

1 *Inovatif dalam penentuan indikator kinerja, tidak hanya business as usual*

2 *Tidak konservatif, namun optimis dalam menentukan target indikator kinerja*

3 **SCIENCE BASED AND DATA DRIVEN POLICY**

4 *Mencermati standar-standar global dalam penentuan indikator kinerja*

5 *Berpikir kreatif dalam mengusahakan pencapaian kinerja serta pembiayaan kegiatan*

1. Mengimplementasikan parameter Kota Global dan trend dunia dalam melaksanakan *urban transformation* (a.l: *green financing* dan *blue carbon*)
2. *Perencanaan hijau*: penerapan *carbon footprint* dalam perencanaan hijau dan ramah lingkungan di Jakarta sebagai klaim Nilai Ekonomi Karbon (NEK) yang dapat bermanfaat bagi pendanaan alternatif melalui insentif dari Kementerian Keuangan
3. Memanfaatkan *generative AI* dan *machine learning* untuk mempersingkat proses teknis perencanaan tahunan (input, supervisi, dan lainnya)
4. Skema pendanaan alternatif, *integrated blended financing*, studi bersama *World Bank*



Rekomendasi Perbaikan Tata Kelola (Sesuai Pembahasan Pokja)

KEPEGAWAIAN

1. Penyiapan internal kapasitas aparatur sesuai kebutuhan kota global
2. Seleksi, optimalisasi dan pengendalian PJLP
3. Perencanaan dan pengukuran kinerja pegawai
4. Sistem merit (manajemen pegawai berbasis kompetensi)
5. Pengembangan sistem informasi dan layanan pegawai berbasis digital
6. Penyusunan Anjab ABK secara optimal
7. Pengembangan *Jakarta Corporate University*

EKONOMI DAN KEUANGAN

1. Peninjauan SPS, SPD, dan standar biaya
2. Optimalisasi belanja akhir tahun dan penyusunan laporan keuangan
3. Optimalisasi PAD pasca pindahnya IKN
4. Peningkatan investasi daerah (*debottlenecking*) dan investor *engagement*
5. Penanganan pengangguran, pengendalian inflasi, dan pengurangan ketimpangan
6. *Spending* OPD + BUMD untuk mendorong peningkatan PAD

ASET

1. Sertifikasi, pengamanan, dan penghapusan aset
2. *Highest and Best Use (HBU)* asset Pemprov dan BUMD
3. Sensus dan penyelesaian hasil sensus aset
4. Pengintegrasian sistem aset dengan sistem keuangan
5. Peningkatan pendapatan daerah melalui integrasi pemanfaatan aset BMN dan BMD

BANTUAN SOSIAL

1. Penelahaan terhadap Pergub sektoral jenis bantuan sosial dan subsidi untuk penyelesaian isu prioritas daerah (contoh: stunting)
2. Penyepakatan data dasar intervensi bantuan sosial dan subsidi melalui percepatan sinkronisasi satu data
3. Verifikasi dan akurasi data penerima bansos
4. Pengendalian pelaksanaan bansos



Rekomendasi Perbaikan Tata Kelola (Sesuai Pembahasan Pokja)

PENGADAAN BARANG DAN JASA

1. Percepatan proses pelelangan
2. Transparansi pelaksanaan tender
3. Optimalisasi TKDN
4. Pemutakhiran *Database Vendor System*
5. Pengenaan denda dan *blacklist* terhadap penyedia/rekanan

TATA RUANG DAN PERIZINAN

1. Percepatan pelayanan perizinan
2. Penertiban dan penindakan pelanggaran perizinan
3. Percepatan penagihan kewajiban fasos dan fasum
4. Optimalisasi penggunaan dana KDB/KLB/SP3L dan RSM
5. Pemanfaatan skema *Transfer Development Rights (TDR)*

PENGELOLAAN BLUD

1. Optimalisasi kemandirian BLUD
2. Optimalisasi pemanfaatan SiLPA
3. Pengendalian remunerasi
4. Evaluasi status BLUD

PENGELOLAAN BUMD

1. Optimalisasi pemanfaatan PMD
2. Membangun kemandiran BUMD tanpa PMD
3. *Good Corporate Governance (GCG)* BUMD
4. *Initial Public Offering (IPO)* BUMD
5. *B to B initiatives, business risk mitigation and revenue based project delivery*



Terima kasih.



SUKSES
JAKARTA
UNTUK
INDONESIA